

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini olahraga merupakan kebutuhan yang penting bagi setiap orang. Dengan teknologi modern pada jaman ini manusia telah dimanjakan oleh alat-alat yang membuat kegiatan manusia menjadi serba praktis. Ini membuat kebugaran jasmani manusia terhambat.

Seiring berjalannya waktu, manusia mulai berpikir betapa pentingnya olahraga dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kesadaran masyarakat akan pentingnya olahraga membuat mereka mulai tertarik akan pentingnya olahraga. Maka hal itu perlu didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai. Olahraga yang dapat dijadikan kompetisi dapat menambah nilai sportifitas. Kompetisi lokal, nasional, internasional.

Kini olahraga ini seperti telah tenggelam prestasinya, walaupun masih ada sebagian kecil atlet yang masih menyumbangkan medali di cabang olahraga ini. Olahraga renang sendiri kalah dengan olahraga lain yang lebih populer seperti basket, voli, futsal, dan sepakbola. Terlebih lagi tidak ada media informasi yang benar-benar menayangkan olahraga ini secara eksklusif.

Di Indonesia sendiri sudah menjuarai pada cabang olahraga bulu tangkis tingkat internasional. Cabang olah raga renang pun pernah menyumbang medali di ajang kompetisi internasional melalui keluarga Nasution dan Richard Sambera. Lambat laun olahraga ini kian menghilang prestasinya karena kalah oleh cabang olahraga populer lainnya seperti, basket, futsal, badminton.

Gaya renang yang dilombakan menurut FINA (*Federation International de Natation*) dalam perlombaan renang adalah gaya kupu-kupu, gaya punggung, gaya dada, dan gaya bebas. Sedangkan loncat indah merupakan perpaduan gerakan akrobatik di udara dan loncatan.

Pada dasarnya loncat indah terdiri dari loncatan yang dimulai dari langkah *take off* atau pantulan *take off* kemudian masuk ke air. Penggunaan papan loncat adalah kombinasi dari gerakan saat di udara setelah *take off* dan sebelum masuk ke air.

Kota Malang yang merupakan kota pendidikan ini sering mengadakan kegiatan kompetisi olahraga renang di setiap tahunnya. Minimnya fasilitas untuk kompetisi ini membuat kompetisi cabang olahraga renang menjadi tersingkirkan. Walaupun Malang telah memiliki Stadion Renang Gajayana, namun fasilitas yang ada di sana tidak memadai. Olahraga renang sendiri bermanfaat bagi tubuh yang dapat

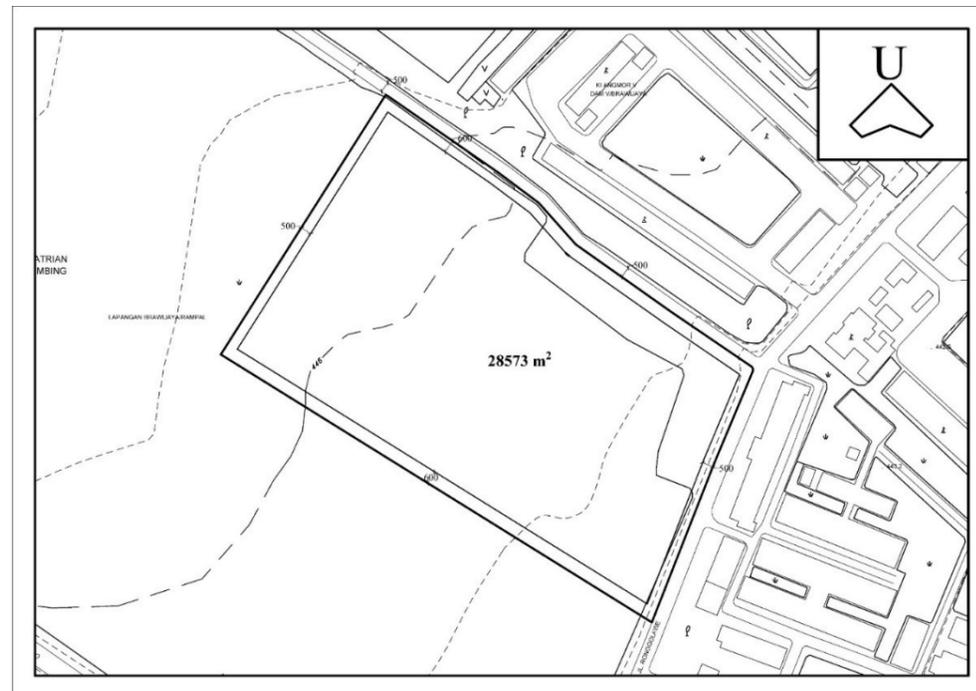
menambah tinggi badan, ketahanan nafas, kelenturan otot, dan pelepasan sendi yang berpengaruh pada kesehatan tulang.

Melihat kekurangan yang ada, maka dibuat suatu tempat yang menjadi jembatan kepada masyarakat umum yang menyenangi olahraga renang dan juga sebagai sarana pendidikan bagi sekolah-sekolah dengan membuat Gelanggang Olahraga Renang yang berada di kota Malang.

1.2. Tujuan Perancangan

- Mewujudkan bangunan gelanggang olah raga renang supaya bisa mewadahi perlombaan renang, pelatihan renang.
- Mewujudkan bangunan gelanggang olah raga renang bertema metafora tangible.
- Mewujudkan perancangan gelanggang olah raga renang bertaraf internasional dengan memfasilitasi setiap kegiatan renang.
- Menentukan program dasar dan perancangan yang berhubungan dengan aspek-aspek perencanaan dan perancangan Gelanggang Olahraga Renang di Kota Malang sebagai gelanggang renang kelas Internasional.

1.3. Lokasi



Gambar 2.1.1.1 Tapak.

Sumber : data pribadi

- KDB : 80%
- KLB : Bangunan untuk kegiatan fasilitas umum di pusat kota ditentukan KLB = 0,50 - 1,2
- Luas Tapak : 30000 m2

1.4. Batasan

Gelanggang Olahraga Renang yang akan dirancang dengan gedung olahraga tipe B yang digunakan untuk melayani atau mengadakan kegiatan kompetisi tingkat nasional. Tiap penzonaan kolam akan terbagi menjadi beberapa bagian seperti kolam renang yang digunakan untuk perlombaan, latihan, dan kolam untuk anak-anak.

Untuk kapasitas tampung penonton menggunakan Standard Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga.

KLASIFIKASI GEDUNG OLAHRAGA	JUMLAH PENONTON (Jiwa)
Tipe A	3000 – 5000
Tipe B	1000 – 3000
Tipe C	Max 1000

Tabel 2.1.1.1 klasifikasi gedung olahraga.

Sumber : Standard Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga.

Kapasitas penonton menggunakan klasifikasi gedung olahraga tipe B dengan jumlah penonton pada tribun yaitu 1000 hingga 3000 orang.